BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya menjadikan manusia lebih mampu mengakses dan memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya` pendidikan juga dapat dijadikan alat untuk membantu umat manusia secara keseluruhan. Tujuan pendidikan telah ditetapkan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Pada masa sekarang, pendidikan menjadi semakin penting bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, banyak sekali masyarakat dewasa Indonesia yang sudah mulai mendukung pendidikan hingga sekolah menengah pertama dan kejuruan. Selain itu, tidak banyak orang yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil positif juga harus diimplementasikan dengan sistem pendidikan yang efektif.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketingkat kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh peserta didik agar dapat mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat peserta didik lebih kritis dalam berpikir.[1]

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan formal. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utama Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran , latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam konstitusi dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Guru harus mampu merancang pengalaman belajar kreatif yang melibatkan dan memotivasi siswa sehingga mereka bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Pentingnya kreativitas seorang guru menunjukkan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar terpenting bagi siswa di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru direkrut untuk meningkatkan proses pembelajaran agar lebih inovatif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.

[1]Abd rahman BP, sabhayati asri munandar, andi fitriani, yuyu karlina, and yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wustqa* 02, no. 01 (Juni, 2022): 4.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang kreatif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa adalah dengan mengubah paradigma pembelajaran. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, guru harus memahami karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan model pembelajaran yang akan digunakan dengan materi. Pemilihan model pembelajaran yang cocok akan berdampak pada hasil proses pembelajaran. Hasilnya, manfaat pembelajaran sangat dihargai baik oleh guru maupun siswa.[2]

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah merupakan proses yang membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan dalam diri tersebut. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran dapat ditingkatkan jika ada interaksi antara guru dan siswa. Selama proses pembelajaran, guru berupaya membangun dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamnya dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, salah satu aspek terpenting adalah kehadiran seorang guru. Guru adalah faktor terpenting yang mempengaruhi pembelajaran karena dia selalu berhubungan dengan siswa di kelas. Dalam prosesnya, seorang guru berperan sebagai mentor. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Guru tidak hanya harus mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi juga harus mampu mendidik peserta didik dengan standar moral yang baik. Selain

[2] Gayuh Bayu Alsaputra," Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Kerjasama Siswa SMP" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), 2.

itu, guru juga harus mengetahui bagaimana memilih metode yang tepat untuk kebutuhan siswa agar siswa merasa tertarik dan nyaman untuk belajar. Dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat akan mendorong siswa untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, salah satunya adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI).

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dirasa mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam yang identik membosankan sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dalam mempelajari materi pendidikan agama islam. para siswa akan dikelompokkan menjadi kelompok kecil, siswa bekerja menggunakan penyelidikan kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, serta memperkenalkan penemuan mereka kepada kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation bermanfaat untuk meningkatkan kinerja akademik, integrasi sosial, dan proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran kelas diubah menjadi kelompok-kelompok dengan kelompok beragam yang terdiri dari empat hingga lima anggota. Dalam kasus tertentu, suatu kelompok dapat dibentuk dengan menambah jumlah orang yang memiliki minat yang sama terhadap topik tertentu. Model belajar mengajar yang fleksibel diperlukan untuk investigasi kelompok. Guru memiliki lebih banyak pengalaman sebagai fasilitator di kelas, konselor, konsultan, dan kritikus yang adil. Inferensi guru dikurangi dalam kegiatan ini, kecuali ditemukan permasalahan serius dalam kelompok belajar siswa.[3]

[3] I Gede Sudarma Yasa, Putu Suka Arsa , Agus Adiarta, "Penerapan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Kelistrikan SMPN 6 Singaraja," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha* 8, No. 1 (April 2019): 34.

Setiap pendidik tentu sangat mengharapkan anak didiknya agar berprestasi seoptimal mungkin baik pada jalur akademik maupun non akademi. Prestasi memiliki pengertian yang sangat luas. Apabila peserta didik dapat mencapai cita-cita atau minimal dapat menyelesaikan tugas dari guru maupun orang lain maka ia disebut berprestasi. Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria.

Di SMA Negeri 2 Sampang, pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan cara yang biasa dilakukan guru yaitu menggunakan metode konvensional. Sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan guru menjelaskan materi. Sehingga siswa tidak terbiasa untuk bertanya dan berpendapat. Pemahaman siswa yang rendah sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa maka diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Mengingat permasalahan yang ada, maka inovasi dalam penyelenggaraan proses pendidikan sangat diperlukan. Menerapkan model-model pembelajaran kooperatif dalam hal ini. Oleh karena itu, peneliti dan guru bersiap untuk memperkenalkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) pada kelas XI IPS 2.[4]

[4] Tahap Pra Lapangan, observasi langsung di SMA Negeri 2 Sampang. (11 Agustus 2023)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajarran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini penulis mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai serta untuk mewujudkan agar lebih jelas dan terarahnya suatu penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Sampang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi wawasan keilmuan dan pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama bagi guru yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar`siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dilembaga pendidikan yang dipimpinnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain serta dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama.

b. Bagi Guru

Dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI), guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga pembelajaran tidak lagi membosankan dan hasil belajar lebih memuaskan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

c. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian diharapkan siswa dapat menguasai pelajaran dan meningkatkan prestasi belajar melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI)

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapan dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan serta sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang bisa menerapkan kepada siswa mengenai penerapan metode Kooperatif Tipe Group Investigation (GI).

E. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas kali ini

bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas XI IPS2 di SMA Negeri 2 Sampang`

F. Ruang Lingkup

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada dalam penelitian yaitu membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Sampang.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah ini yaitu bagian dari sub judul yang berfungsi menegaskan atau memperjelas makna kalimat yang ada pada judul proposal penelitian ini. Ada beberapa istilah yang harus didefinisikan secara operasional, Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian didalam memahami judul proposal skripsi ini maka penulis memberi penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Kooperatif Tipe Group Investigaion (GI)

Pembelajaran Kooperatif mengacu pada sekelompok kecil siswa yang bekerja sebagai tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau melakukan apa pun yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif tidak hanya berarti siswa bekerja sama dalam

kelompok kecil dan saling membimbing untuk mengelola pekerjaan seluruh kelompok.[5]

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah Penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah untuk mencakup pengetahuan atau keterampilan yang ditambahkan sesuai dengan hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama proses belajar mengajar dalam waktu singkat. Hasil belajar disajikan dalam bentuk simbol, huruf, angka, atau angka genap yang menunjukkan kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mememahami, mengimani, bertakwa, berakhalak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini akan menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam Penelitian Tindakan kelas ini. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, adapun penelitian tersebut adalah:

[5] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 61.

1. Penelitian sebelum ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dhany Kusumawati yang disajikan dalam bentuk skripsi sebagai penyelesaian tugas akhirnya di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2013, yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group investigation (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013".

   Penelitian ini menghasilkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) pada pembelajaran Akuntansi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari. Pada siklus I nilai presentase aktivitas siswa berdasarkan observasi yakni 52% pada kategori baik sekali dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84%. Serta nilai presentase aktivitas siswa berdasarkan angket yakni pada siklus I nilai presentase diperoleh sebanyak 92% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 96%. Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian aktivitas belajar akuntansi siswa secara individu dengan kategori sangat tinggi dan tinggi telah mencapai lebih dari 75%.[6]

   Adapun persamaan dan perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Dhany Kusumawati yaitu terletak pada objek penelitiannya, bila pada penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI sedangkan

[6] Dhany Kusumawati"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 88.

penelitian terdahulu dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama menerapkan metode Kooperatif Tipe Group Investigation (GI).

2. Penelitian sebelum ini yaitu penelitian yang dillakukan oleh Atika Rahma Nasution yang disajikan dalam bentuk skripsi sebagai penyelesaian tugas akhirnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara pada tahun 2019, yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*) Terhadap Hasil Belajar IPA Di Kelas IV SD Negeri 101887 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang".

   Penelitian ini menghasilkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan nilai rata-rata post-test masing-masing kelas. Adapun rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran GI (Group Investigation), yaitu sekitar 61 dan menggunakan model konvensional.sekitar 56,33 dengan selektivitas 4,67. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan tentang hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 101887 Bangun memanfaatkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI).[7]

[7] Atika Rahma Nasution "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*) Terhadap Hasil Belajar IPA Di Kelas IV SD Negeri 101887 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019), 84.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Atika Rahma Nasution adalah sebagai berikut: Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakanmodel pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI). Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar dan lokasinya berada di tingkat yang berbeda (SD).

3. penelitian sebelumnya ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Yuspa Sari yang disajikan dalam bentuk skripsi sebagai penyelesain tugas akhirnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2018, yang berjudul "Penerapan Strategi Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kedondong Pesawaran".

   Penelitian ini menghasilkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kedondong dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai presentase hasil belajar siswa yaitu 60% pada kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%.[8]

   Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Eka Yuspa Sari adalah sebagai berikut: Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigtation (GI) dan digunakan pada mata pelajaran

[8] Eka Yuspa,"Penerapan Strategi Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kedondong Pesawaran" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung,2018), 85.

Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.